

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Soerjono Soekanto menyebutkan peran merupakan aspek dinamis (kedudukan), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjaankan sesuatu peranan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang daam sesuatu peristiwa atau yang bagian yang dimainkan seseorang daam suatu peristiwa.²

Konsep peran menurut Komarudin daam buku "*Ensiklopedia Manajemen*" mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Bagian dari tugas utama yang dilakukan oleh manajemen.
- 2) Bagian fungsi yang dilakukan seseorang agar menjadi karakteristik yang apa adanya.
- 3) Daam pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 4) Fungsi setiap variabel daam hubungan suatu sebab-akibat.

Peran juga sangat menentukan kelompok sosia masyarakat, daam ha ini setiap individu dan masyarakat diharapkan masing-masing sosia masyarakat yang berkaitan agar menjaankan perannya dengan melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jadi seseorang menduduki suatu posisi daam masyarakat serta menjaankan suatu peran tersebut.³

Daam keterlibatan peran yang dapat dipahami sebagai bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran serta ciri-ciri sebagai berikut:

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.243.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 677.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 246.

- a) Keterlibatan dalam keputusan, seperti mengambil keputusan dan menjaankan keputusan tersebut.
- b) Bentuk kontribusi, seperti gagasan ide, tenaga, materi dan lain sebagainya.
- c) Organisasi kerja, yakni menjaankan kebijakan yang dibuat dengan setara saing berbagi peran.
- d) Penetapan tujuan, yakni ditetapkan kelompok bersama dengan pihak lain dalam mencapai tujuan.
- e) Peran masyarakat, sebagai subyek.

b. Aspek-Aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu: ⁴

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Hubungan antara orang dan perilaku

c. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto dibagi menjadi 3 macam jenis-jenis peran yaitu:

- 1) Peran aktif

Peran aktif adalah suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang dapat diukur pada kontribusi yang diberikannya.

- 2) Peran Partisipatif

Peran Partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau hanya pada kondisi tertentu saja.

- 3) Peran pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

d. Fungsi Peran

Menurut Narwoko dan Suyanto yang menjelaskan bahwa fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yaitu:

- 1) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- 2) Memberikan arah pada Proses sosialisasi.
- 3) Menghidupkan sistem pengendalian kontrol agar dapat melestarikan kehidupan masyarakat.
- 4) Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.⁵

2. Konsep Sampah

a. Pengertian Sampah

World Health Organization (WHO) mendefinisikan tentang sampah sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai dan tidak disenangi karena suatu bentuk yang sudah terbuang pada kegiatan manusia yang tidak mungkin dengan sendirinya terjadi menjadi sampah.⁶

b. Pengelolaan Sampah

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang diartikan sebagai tersisa dalam kegiatan sehari-hari manusia serta diproses oleh alam dalam berbentuk padat yang berupa zat organik dan organik sifatnya yang bisa terurai atau yang tidak dapat terurai sehingga sudah tidak berguna dan dibuang bagi lingkungan. Sedangkan Kamus istilah Lingkungan menerangkan sampah adalah bahan tidak memiliki nilai maupun tidak lagi berharga untuk menjadi pembuatan atau pemakaian barang yang sudah rusak dan bercacat dalam pembentukan manufaktur yang berlebihan dan ditolak serta dipembuangan.⁷

Dalam Undang- Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah diterangkan bahwa setiap individu berhak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan

⁵ Zaenuddin, <https://www.artikelsiana.com> diakses pada tanggal 05 Oktober 2021 WIB 16.26

⁶ Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Kedokteran EGC, 2017), h. 2.

⁷ Bambang Suwenda, *Bank Sampah (kajian teori dan peneran)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, cet 1, 2012), h. 9.

sampah. Dan dalam kegiatan pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara diguna ulang, di daur ulang dan mudah diurai oleh proses alam.

Hendra menyebutkan tentang model pendekatan pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam model pendekatan ini masih kurangnya kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk memilah sampah.⁸ Sedangkan, Kusmina menjelaskan proses pengelolaan sampah menggunakan sistem 4R yaitu:

- 1) *Reduce* merupakan pengurangi sampah dan menghemat penggunaan barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebihan.
- 2) *Reuse* merupakan penggunaan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Dalam praktiknya, penggunaan kembali sampah yang bisa di manfaatkan secara produktif yang mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi kepada masyarakat. Pada aspek lingkungan memberikan pengaruh dan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) *Recycle* merupakan pendaur ulang sampah yang masih bisa di daur ulang. Misalnya dalam pembuatan pupuk kompos, aneka tas dari plastik bekas.
- 4) *Replace* merupakan himbauan kepada masyarakat untuk meminimalkan sampah kantong plastik. Dalam praktiknya, seperti mengganti kantong plastik dengan keranjang belanja sehari-hari dan pada bahan lainnya untuk sampah *styrofoam* karena pada jenis sampah ini tidak dapat terdegradasi secara alami. Untuk merealisasi hal ini perlu waktu yang cukup, pada sumberdaya dan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat.⁹

c. Jenis-Jenis Sampah

Suwenda menerangkan tentang sampah terbagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- 1) Sampah Anorganik adalah sampah yang tidak dapat didegrasi dan diuraikan secara anaerob. Sampah organik dapat di daur ulang kembali karena memiliki

⁸ Hendra.Y, *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea selatan* (Kajian Aspek Pengelolaan sampah, Aspirasi 7, 2016) h. 77.

⁹ Kusmina. I. L, *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gersik.* (Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untang: Surabaya, 2018), h.22.

nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, dan styrofoam. Dan ada juga yang tidak bisa di olah kembali karena tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pembaut dan pempres.

- 2) Sampah Organik adalah sampah yang dapat didegrasi atau diuraikan dengan baik melalui proses biologi secara *aerob* maupun *anaerob*. Misanya sampah yang berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah yang dihasilkan pertanian dan perkebunan.¹⁰

Hadiwiyonto menyebutkan penggolongan sampah ke dalam tujuh karakteristik, yang beraskan dari : komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat dan jenisnya.¹¹ Adapun jenis-jenis sampah yang ditinjau dari beberapa jenisnya sebagai berikut yaitu:¹²

- a) Sampah membusuk atau sampah basah (*Garbage*)

Ini adalah jenis sampah yang gampang busuk karena kegiatan manusia yang padat sehingga berdampingan dengan tumbuhan dan hewan yang biasanya hidup secara parasit atau saprofit maka terjadinya bakteri yang berakibat membusuk. Misanya, sisa bahan-bahan organik yang mudah lapuk dan membusuk.

- b) Sampah Kering (*Refuse*)

Sampah jenis tidak dapat pendegradasikan oleh mikroorganisme sangat membutuhkan penanganannya dengan cara khusus. Dan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu jenis logam seperti besi, seng, aluminium. Sedangkan non logam misanya jenisnya kertas, plastik dan kaca.

- c) Sampah berupa debu atau abu.

Sampah jenis ini merupakan hasil dari proses pembakaran dengan ukuran sampah yang keadaanya kecil biasanya kurang dari 10 mikron yang bisa masuk ke dalam saluran pernafasan.

- d) Sampah berbahaya terhadap kesehatan.

¹⁰ *Ibid.*, h. 13.

¹¹ Hadiwiyonto, S. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. (Jakarta : Yayasan Idayu, 2009), h. 17.

¹² Yuli Astina, *Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pulau Sicanang Belawan*, (Skripsi, Falkutas Ilmu kesejahteraan sosial, 2020), h. 15.

Sampah jenis ini adalah jenis sampah disebut B3 seperti baterai, lampu listrik, elektronik, kemasan pestisida, pemutih. sampah jenis ini dikatakan berbahaya didasarkan oleh jumlah yang terkandung bahan kimia atau fisika. Yang dapat menimbulkan kesehatan dimasa yang akan datang terhadap lingkungan apabila tidak di olah, ditransport, disimpan dan dibuang secara efisien. Tipe sampah ini tergolong yang sangat berisiko dapat menimbulkan keracunan baik manusia maupun fauna dan flora di lingkungan.

3. Konsep Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Aryenti menerangkan bahwa Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah dipilah menurut jenis sampah, mekanisme bank sampah pada umumnya yaitu adanya nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Daam bank yang umumnya disetorkan nasabah adalah uang , akan tetapi daam Bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.¹³ Uang daam Islam iaah aat tukar atau transaksi dan pegukur nilai barang dan jasa untuk melajukan transaksi perekonomian.¹⁴ Daam teori mikroekonomi yang diartikan sebagai “ilmu ekonomi kecil” yang berdasarkan kepada cakupan ruang lingkup anaisnya, teori mikroekonomi yang diartikan sebagai bidang studi daam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan ekonomi.¹⁵

Produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilaksanakan seseorang dengan sungguh-sungguh dengan memberikan potensi dalam diri untuk meraih tujuan tertentu. Alquran menyebutkan dengan istilah “beramal” yang berupa aktualisasi eksistensi dalam diri untuk memelihara keberlangsungan hidup, kesejahteraan bumi serta memberi nilai tambah kehidupan karena dalam produksi berhubungan dengan proses nilai tambah itu sendiri bagi

¹³ Aryeti, *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong*, Dalam Jurnal Permukiman, 2011, Vol. 6 No. 1, h.40

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana: Perputakaan Nasional, 2009), h.49

¹⁵ Imsar, Reni Armayani, Agus Daulay, Muhammad Syabudi, Manjasari, Rahmi amelia, *Buku ajar Ekonomi Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: Buku tidak diterbitkan, 2018), h.2.

manusia. Adapun hubungan produksi bank sampah pada prinsip yang ada di ekonomi islam yang mengaplikasikan pada prinsip berkah, dengan memperoleh apabila produsen dalam menjalankan bisnis menerapkan prinsip nilai sayariat Islam sehingga tidak ada yang ingin memproduksi yang bertentangan dengan ajaran Islam tetapi bukan berarti perusahaan tidak memperoleh keuntungan. Karena salah satu pondasi dasar dalam ekonomi Islam adalah ma'ad (*return*).¹⁶

Bambang Wintoko Bank Sampah adalah tempat terjadinya kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh pihak bank sampah.¹⁷ Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah kedudukan di masyarakat. Melalui bank sampah ditemukan terobosan yang inovatif dan solutif dalam masyarakat memilah sampah. Dengan menepatkan kedudukan sampah pada uang atau barang berharga yang dapat ditabung oleh masyarakat untuk lebih memperdulikan dan menghargai sampah serta jenis dan nilainya sehingga mereka tergerak untuk memilah sampah.¹⁸

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang untuk memiliki nilai ekonomis. Hasil pengumpulan sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya akan disetorkan ke tempat pengumpul sampah. Bank sampah dikelola dengan sistem perbankan yang dilakukan oleh petugas dengan sukarela.¹⁹

Bank Sampah bertujuan memberikan eksploitasi sebagai pengetahuan masyarakat dan kemahiran melalui mengikuti pengelolaan sampah. Dalam memenuhi keperluan sandang maupun pangan bagi masyarakat yang kurang

¹⁶ *Ibid.*, h.131

¹⁷ Bambang Wintoko, *Pandua Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan bersih dan kemampuan Finansial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2013), h.57

¹⁸ Ani Indah Kurnia (ed.), *Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah*, dalam jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol 3, No 1, 2015, h. 21.

¹⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Boy Syamsul Bakhri, *Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Perana Baik Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*, dalam Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, 1 juni 2018, h. 30.

mampu. Selain itu manfaat dari bank sampah sendiri untuk ketertarikan dan koneksi dalam kepedulian bersama mengelola sampah.

Bank Sampah menemukan budaya yang baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dalam demikian sistem bank sampah dibentuk sebagai sebuah alat untuk keraya kemasyarakatan. Sehingga terbentuknya sistem pengelolaan sampah dengan tata tertib yang baik di masyarakat. Adapun pengembangan bank sampah yang harus dipenuhi dalam pengembangan sampah ada lima tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap sosialisasi yang akan dilakukan untuk melakukan pengenalan dan pengetahuan dasar – dasar mengenai bank sampah. Ada beberapa yang harus dipahami oleh masyarakat seperti pengenalan pengertian bank sampah salah satu program nasional dan pengelolannya serta sistem bagi hasil dalam bank sampah.
- 2) Tahap pelatihan yang menerangkan tentang ketentuan sistem bank sampah. Dan mekanisme pelayanan atau cara kerja bank sampah serta keuntungan yang diperoleh.
- 3) Tahap pelaksanaan sistem bank sampah yang sudah operasional yang menjadi kesempatan bank sampah, seperti membawa sampah yang sudah jadi sampah bersih atau sudah dipilah dan kemudian ditimbang dan ditabung.
- 4) Tahap pemantauan dan evaluasi, tahap ini melaksanakan organisasi masyarakat yang tugasnya untuk pendampingan usaha berjaan. Sehingga dapat membantu warga cepat untuk mengatasi masalah. Evaluasi bertujuan dalam memperbaiki mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.
- 5) Tahap pengembangan dimana tahap ini bank sampah sudah memulai dikembangkan menjadi suatu unit simpan pinjam, dan unit sembako, sekaigus koperasi dan pinajama moda usaha.

Adapun kegiatan bank sampah dapat dikatakan sebagai *agen* untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan, dan pelakunya disebut *Da'i* lingkungan. Dalam kegiatan yang dilakukan bank sampah adalah bagian dakwah *bil ha*, dimana dakwah *bil ha* ini termasuk kategori ruang lingkup dakwa yang artinya dapat dimaknai dengan suatu keadaan, perilaku akhlak, dan keteladanan sesuai dengan

pentunjuk A-qur;an dan Sunnah.²⁰ Dan manusia ditugaskan daam mengelola yang ada di bumi baik hewan maupun tumbuhan guna daam melanjutkan kehidupan. Dan segaa yang ada di bumi dan langit diciptakan Alah untuk kepentingan manusia, seperti yang dijelaskan daam A-Quran surah Luqman ayat 20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ۙ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً يَوْمَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي
 اللَّهُ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِتٍ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Alah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Alah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”.²¹

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai manusia dan karunia Alah berlimpah untuk kepentingan manusia. Segaa makhluk baik tumbuhan mauoun hewan iaah tanggung jawab manusia untuk melindungi supaya bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Jika lingkungan itu tidak terjaga dan rusak maka kehidupan makhluk yang lainnya juga terganggu.

b. Peran Bank Sampah

Daam Bank Sampah terdapat teori pertukaran yang menerangkan “Teori pertukaran memfokuskan kepada sosilogi perilaku yang menekankan suatu hubungan antara pengaruh perilaku yang diperankan pada suatu kondisi lingkungan yang berdampak terhadap suatu peran. Adapun yang mendasari untuk kondisi peran atau proses belajar melauai perilaku yang disebabkan oleh konsekuensintaya. Teori ini sudah berkembang pada *rewadsand punishment* daam teori menerangkan tentang bank sampah merupakan institusi loka kekuasaanya tidak begitu besar. Bank sampah yang tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga bank Sampah dapat menggunakan sistem *rewads*. Maka pada proses

²⁰ Abdullah, *Dakwah Struktural Dan Kultural: Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M.Natsir*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h.27

²¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Juz (21): 143.

penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dapat dinilai dengan uang dan rupiah dan merubah paradigma dimana yang biasanya sampah dibuang akan tetapi ini menjadi bermanfaat.²² Perilaku individu merupakan suatu perilaku yang dapat dilakukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan penalaran atau otak mereka. Dengan adanya keterampilan yang tidak terpisah dari latar belakang atau pengetahuan. Perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam memainkan peranan setiap posisi seperti bank sampah asanya dalam struktur kelompok yang mempunyai suatu peranan terkait dari berbagai perilaku yang diharapkan dari pemegang posisi tersebut. Peran bank sampah dengan ruang lingkup berkaitan lingkungan hidup. Mutu dalam lingkungan hidup diakibatkan karena ulah manusia sendiri yang merusak habitatnya. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia dan disertai wawasan lingkungan yang cukup dalam memanfaatkan sumberdaya alam, yang di menjadi masalah pada lingkungan.²³

c. Mekanisme Operasional Bank Sampah

Adapun mekanisme pengelolaan yang diterapkan pada Bank Sampah secara keseluruhan yaitu memiliki kesamaan dengan sistem perasiana perbankan. Pada buku panduan sistem Bank Sampah Unilever menerangkan pengelolaan pada bank sampah menjadi ada lima tahapan yaitu:²⁴

1) Pemilah sampah rumah tangga

Pertama, nasabah memilih dan memilah sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah dengan berbagai macam jenis sampah anorganik dan organik yang menjadi salah satu inovasi untuk dikelola menjadi pupuk. Sedangkan sampah anorganik dipilah kembali sesuai jenisnya, seperti plastik, kaca, gelas, kardus, dan

²² Hasrun Syarif Dongoran, *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelayanan Kebersihan Dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bank Sampah Pada Dinas Kebersihan Kota Medan (Studi Pada Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai)*, (Tesis : Magister Administrasi Publik, 2017), h. 36.

²³ Ahmad Fadlan. *Ekonomi SDA & Lingkungan Hidup*. (Medan: Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 2020), h.12.

²⁴ Dary Farah Fikriyyah, *Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Bank Sampah Melati dan Bank Sampah, Cilung, Bogor, Jawa barat)*, (Skripsi : Institut Pertanian Bogor, 2018), h. 12.

lainnya sesuai dengan klasifikasinya masing-masing yang sudah diterapkan oleh Bank Sampah.

Daam adanya layanan bank sampah secara langsung berdampak positif karena turut mengurangi volume sampah yang tidak dikelola dengan optimal di tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang telah dipilah dan akan diaokasikan ke Bank Sampah dan akan di manfaatkan kembali untuk dijadikan produk baru yang bernilai dan sisanya dibuang ke TPA.

2) Peyetoran sampah ke Bank Sampah

Adapun jadwal penyetoran sampah ke Bank Sampah, begitupun akan ditentukan oleh pihak Bank Sampah. Biasanya penetapan jadwal dilakukan untuk menyamakan waktu nasabah dengan melakukan penyetoran dan jadwal penyetoran sampah dari bank sampah kepada pengepul. Dengan tujuan agar sampah tidak menumpuk.

3) Penimbangan sampah

Pada langkah ini pihak bank sampah melakukan penyetoran sampah, bank sampah melakukan penimbangan. Berat sampah yang sudah ditimbang dengan alat timbang yang digunakan oleh Bank Sampah melalui timbang manual dan alat timbang digital.

4) Pencatatan hasil penimbangan sampah

Tahap selanjutnya hasil timbangan dikonversi ke dalam nilai rupiah dan akan di tulis dalam buku tabungan yang dimiliki oleh nasabah. Dan pada tahapan ini nasabah mendapatkan keuntungan yang diberikan oleh bank sampah.

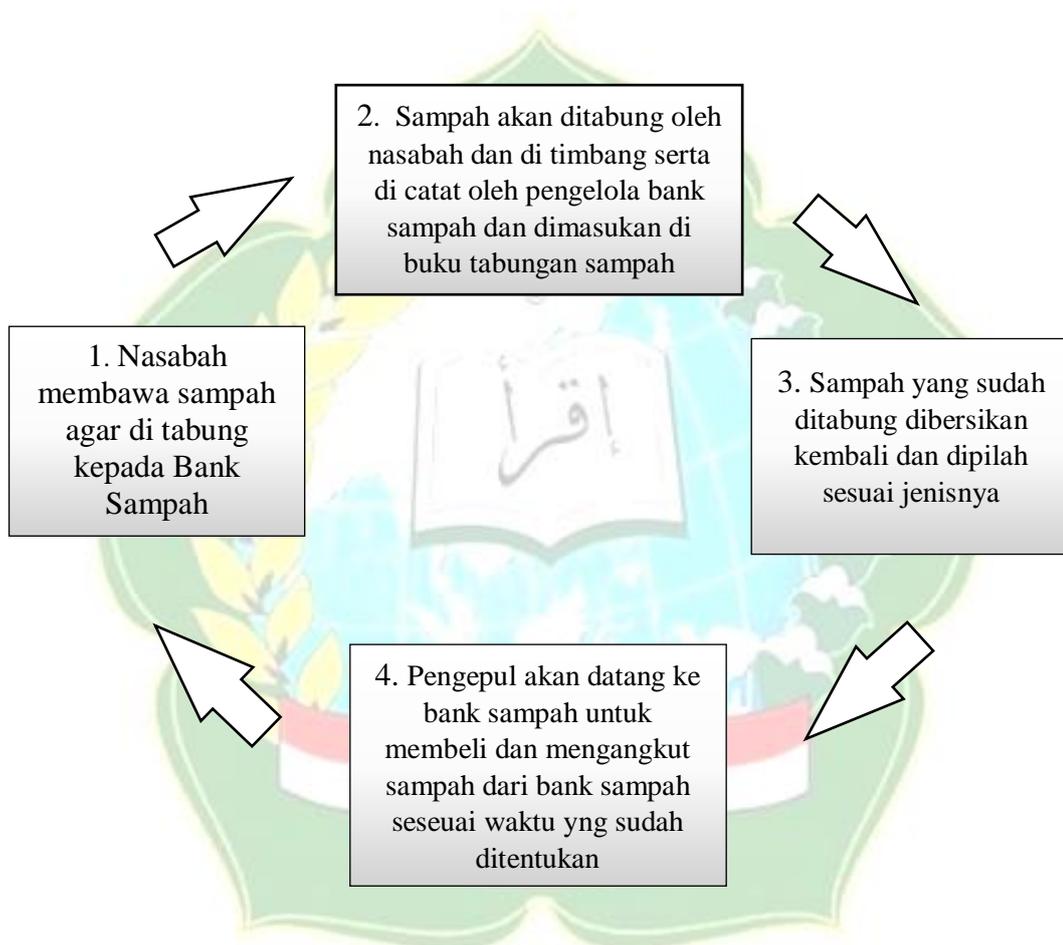
5) Pengangkutan sampah

Pada bank sampah yang sudah bekerja sama dengan pengepul sampah yang sudah bersepakat mengelola sampah bersama pada bank sampah, kemudian ketika sampah sudah terkumpul, ditimbang dan dicatat maka sampah langsung diaokasikan atau diangkut ke tempat pengolahan sampah oleh pengepul.

Pada tahapan ini disebut sebagai kaitan pemasaran Bank Sampah yaitu adanya mekanisme sistem pemasaran hasil tabungan sampah yang sudah di kelola oleh Bank Sampah tersebut. Dengan sampah dapat mengembangkan sektor

operasiona pada penyediaan sumber bahan baku untuk industri rumah tangga yang berada di sekitar Bank sampah sehingga pengolahan sampah ini bisa di kelola oleh nasabah yang sudah bergabung di Bank Sampah dan dari sinilah nasabah mendapatkan keuntungan yang lebih banyak yang di dapatkan dari ban Sampah tersebut. hasil yang diperoleh tabungan dan laba penjualan produk daur ulang.

Adapun Skema penyetoran sampah dari nasabah kepada pihak pengelola Bank Sampah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Mekanisme Operasiona Bank Sampah Secara Umum

Bank sampah di Negara Indonesia pada umumnya memakai sistem konvensional, dimana sistem cara penerapan pengoperasian sama seperti sistem perbankan konvensional. Adapun terdapat inovasi baru dalam pengelolaan bank sampah dengan adanya bank sampah yang berbasis ekonomi syariah yang

diterapkan pada akad transaksi serta penyimpanan hasil penjualan sampah oleh nasabah.

d. Undang–Undang Terkait Tentang Bank Sampah

Pada pengelolaan bank sampah tanggal 15 oktober 2021, Pemerintahan Republik Indonesia membuat peraturan pemerintahan Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga membentuk pelaksanaan dari undang-undang sebelumnya Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menjadi landasan hukum pemangku pengelolaan sampah di Indonesia.

Adapun terdapat beberapa pokok peraturan pemerintah yang diselenggarakan iaah:

- 1) Menyerahkan landasan untuk memperkuat daam pemerintah daerah daam penyelenggaraan pengelolaan sampah daam konsep berwawasan lingkungan dari berbagi aspek antara lain forma, manajemen, teknis operasiona, pembiayaan, kelembagan , dan sumber daya manusia.
- 2) Memberikan gagasan daam pembagian tugas dan peran terkait pengelolaan sampah mulai dari kementrian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan daam dunia usaha serta pengelolaan kawasan sampai kepada masyarakat.
- 3) Memberikan landasan operasiona daam mengimplementasikan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) daam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lam kumpul-angkut-buang.
- 4) Menyerahkan landasan hukum untuk bertanggung jawab daam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.²⁵

4. Konsep *Green Economy*

²⁵ banksampahmelatibersih.blogspot.com Diakses pada tanggal 01 November 2021

a. Pengertian *Green Economy*

Menurut *United Nations Environment Programme* *green economy* adalah perekonomian yang rendah karbon (*low carbon economy*) yang tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan. Meminimalkan pemborosan sumber daya alam dan berkeadilan sosial yang berkaitan dengan pendapatan per kapita dan kemiskinan. *Green Economy* bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang bersamaan dalam pembangunan manusia dan lingkungan hidup.²⁶

a. Penerapan *Green Economy*

Green economy menurut surat penawaran diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, yaitu “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”. Penerapan *green economy* adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.²⁷

UNEP menjelaskan bahwa penerapan *green economy* dapat terlihat melalui antara lain:²⁸

1. Peningkatan investasi *public* dan *private* di sektor *green*
2. Peningkatan dalam kuantitas dan kualitas lapangan kerja di sektor *green*
3. Peningkatan GDP dari sektor *green*
4. Penurunan penggunaan energi atau sumber daya per unit produksi
5. Penurunan level CO₂ atau polusi
6. Penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah.

b. Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

²⁶ Ika Yulia Fauzia, *Urgensi Implementasi Green Economy Persepsi Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah*, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.1, h. 89.

²⁷ Ayu Multika Sari, et. Al. “Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)”, dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.4, h. 765-770.

²⁸ Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintesa dan Memulainya, Deputi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, kementerian Perencanaan pembangunan Nasional Badan Perencanaan pembangunan Nasional, 2012, h. 4.

Adapun prinsip-prinsip ekonomi hijau terdapat sepuluh prinsip Ekonomi Hijau sebagai berikut:²⁹

1) Mengutamakan nilai guna, nilai instrinsik, dan kualitas

Dasar dari ekonomi hijau sebagai pemanfaatan ekonomi dan kebutuhan lingkungan. Adapun bahan utama sarana untuk keputusan akhir dari kebutuhan riil dan secara radikal dapat dikonservasikan. Uang sebagai salah satu sarana untuk memfasilitasi pembaharuan dari pertukaran pada hasil akhir. Apabila hal ini dilaksanakan secara signifikan pada kegiatan ekonomi maka kekuatan nilai uang pada seluruh kegiatan ekonomi dapat berkurang.

2) Mengikuti aliran alam

Ekonomi yang bergerak seperti kapal yang berlayar dengan tiupan angin sebagai suatu proses yang alamiah. Tidak hanya energi yang diperbaharukan, tetapi siklus hidrologi alamiah pada vegetasi regional dengan jaringan-jaringan makanan, serta dengan material lokal. Begitu juga dengan ini masyarakat lebih peka terhadap aspek ekologi sehingga batas politik dan ekonomi menjadi seiring dengan batas ekosistem dan menumbuhkan konsep dan kegiatan bioregional.³⁰

3) Sampah adalah makanan

Sampah merupakan hal penting yang harus dapat ditangani, alam tidak mengenal sampah sehingga setiap keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses yang lain. Prinsip tersebut mempunyai implikasi pada tingginya kompleksitas organisasi tetapi untuk keluaran produk sampingan menjadi cukup bergizi dan tidak memiliki toksin sehingga menjadi bagi kegiatan lainnya.

4) Rapih dan keragaman fungsi

Sebagai implikasi berbagai hubungan yang terintegrasi dimana secara diametris bertolak belakang dengan segmentasi dan fragmentasi masyarakat industri. Dalam hal ini setiap strategi penyelesaian masalah yang bertumpu bersamaan serta nilai positif dari kegiatan lain.

5) Skala tepat guna/ skala keterkaitan

²⁹ Surna Tjahja D, Sutanto H, *Demi Bumi, Demi Kita Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*, (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013), h. 201.

³⁰ *Ibid.*, h. 202.

Dalam ini arti “*small is beautiful*” (kecil itu indah) dalam arti ini mengandung arti bahwa setiap aktivitas generatif mempunyai skala operasional yang paling tepat guna. Aktivitas hal yang kecil akan mempunyai dampak lebih besar. Dengan ini juga merupakan aktivitas ekologi yang “*murni*” yaitu suatu rancangan terintegrasi dalam skala berganda dan merefleksikan pengaruh yang besar terhadap yang kecil.

6) Keanekaragaman

Dalam dunia dengan banyak perubahan yang terus-menerus dari kesehatan dan stabilitas akan berpengaruh tergantung pada keanekaragaman. Dan hal ini berlaku pada semua tingkatan keragaman seperti dalam lingkungan hidup (jenis tumbuhan, binatang, ekosistem dan regional) sekaligus keanekaragaman sosial dan organisasi ekologis.

7) Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri

Suatu sistem yang kompleks yang membutuhkan “*hirarki sarang*” dari intelegensia yang mengkoordinasi sistemnya sendiri dalam suatu gerakan terstruktur.³¹

8) Partisipasi dan demokrasi

Dalam penerapan partisipasi agar mampu fleksibel dalam rancangan ekonomi yang berbasis ekologi menyertakan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat

Adapun tempat sumber produksi menuju suatu produktivitas alam yang spontan memasyarakatkan suatu kreativitas. Pengembangan masyarakat dengan wawasan *hoslitic* yang berkualitas. Pada kualitas yang sebenarnya di pengaruhi oleh kondisi sosial dan ekologi.

10) Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial

Aktivitas yang efisiensi yang dilaksanakan melalui pengaturan spasial dari sistem komponen suatu kegiatan. Kegiatan yang dibuat dalam melihat pemanfaatan bersama dengan rancangan terintegrasi yang bergerak bersama alam yang menjadi

³¹ *Ibid.*, h.203

landasan utama dalam memperbaiki konversi dan efisiensi pada penganturan spasial memberikan dampak positif pada seluruh kegiatan ekonomi.³²

c. Indikator *Green Economy*

Perkembangan menuju ekonomi Indonesia yang hijau akan memerlukan upaya dalam pemantauan dan pengukuran kinerja ekonomi. Dan indikator-indikator ini menjangkau kelima hasil yang diinginkan dari kerangka pertumbuhan Ekonomi Hijau. Dengan demikian, indikator yang diusulkan mendekati dengan pengukuran untuk pertumbuhan ekonomi hijau seperti usulan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), yang meliputi lima jenis indikator yaitu :

- 1) Produktivitas sumber daya
- 2) Aset-aset alam
- 3) Kualitas lingkungan hidup
- 4) Kesempatan dan kebijakan ekonomi
- 5) Konteks sosial-ekonomi dan karakteristik pertumbuhan.

Dalam indikator pertumbuhan ekonomi hijau ditunjukkan untuk melengkapi indikator yang digunakan untuk perencanaan secara rutin dan dijadikan sejumlah referensi statistik dalam dokumen perencanaan.³³

5. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

a. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Anthony Giddens menerangkan bahwa pembangunan berkelanjutan sebagai kemampuan generasi sekarang “untuk memastikan bahwa perkembangan tersebut memenuhi kebutuhan- kebutuhan saat ini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka”. Sebab generasi sekarang tidak mengetahui kebutuhan generasi mendatang, atau bagaimana perubahan teknologi mempengaruhi pemanfaatan sumber daya alam, gagasan pembangunan

³² *Ibid.*, h.204

³³ Sitensis, *Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera*, (Program pertumbuhan Ekonomi Hijau Pemerintah Indonesia, 2015), h. 27

berkelanjutan tidak pernah akurat dan banyak para ahli yang berbeda pendapat mendefinisikan pembangunan berkelanjutan.³⁴

Donald. N. Dewees menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan pada kebutuhan sosial melangkahi biaya sosial dalam jangka panjang. Dalam ini maka terjadinya peningkatan yang berkesinambungan dalam pendapatan nyata per orang dan kualitas hidup.

Menurut Donald. N. Dewees ada dua aspek yang membatasi pembangunan berkelanjutan yaitu pencemaran dan konsumsi dari sumber daya yang dapat mempengaruhi (*renewble resources*) dan sumber daya yang tidak dapat dipengaruhi (*non-renewble resources*). Pencemaran lingkungan dapat mengurangi produktivitas pertanian, perikanan, kehutanan, dan merusak kesehatan. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan memerlukan peraturan serta kebijakan yang tepat untuk mengatur pencemaran lingkungan, dan mengatasi dampak pencemaran untuk jangka panjang.³⁵

Konsep pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan lebih terperinci dalam dokumen maupun deklarasi pada KTT Bumi atau Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro tahun 1992. Konferensi ini menghasilkan lima dokumen yaitu:

- 1) Deklarasi Rio tentang pemangunan dan lingkungan dengan 27 asas yang menetapkan hak dan tanggung jawab bangsa-bangsa dalam memperjuangkan perkembangan dan kesejahteraan manusia.
- 2) Agenda 21 : Program Kerja Aksi PBB dari rio, sebuah rancangan tentang cara mengupayakan pembangunan yang berekenlanjutan dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.
- 3) Konvensi tentang Perubahan Iklim. Tujuan kerangka Kovensi PBB untuk Perubahan Iklim ialah menstabilkan gas-gas rumah kaca dalam atmosfer pada tingkatan yang tidak mengacaukan iklim global. Dalam pengurangan emisi gas-

³⁴ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing kelompok Perdana Mulya Sarana, 2018), h. 340

³⁵ *Ibid.*, h. 341.

gas seperti karbondioksida, yaitu hasil sampingan dari pemakaian bahan bakar untuk mendapatkan energi.

- 4) Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati, mengarah pada negara-negara mengerahkan segala daya dan dana untuk melestarikan keragaman spesies-spesies hidup untuk mengupayakan manfaat menggunakan keragaman hayati itu dirasakan secara merata.

Pernyataan tentang prinsip Kehutanan. Prinsip ini menjadi pedoman bagi pengelolaan, pelestarian dan pembangunan semua jenis hutan secara berkelanjutan, yang merupakan unsur mutlak bagi pembangunan ekonomi dan pelestarian segala bentuk kehidupan.³⁶

b. Tujuan Pembangunan

Adapun tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan dari penggunaan sumber daya alam. Namun, eksploitasi sumber daya alam yang tidak mengindahkan kemampuan dan daya dukungan dari lingkungan yang mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Maka banyaknya faktor yang terjadinya kemerosotnya kualitas lingkungan yang dapat diidentifikasi dari pengamatan di lapangan, khususnya dalam hubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup di era otonomi daerah. Perbedaan kepentingan tujuan pembangunan secara nyata yang telah menimbulkan permasalahan kepentingan antara tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan tujuan kelestarian lingkungan. Seperti, lingkungan alam (*nature*), dan sosial masyarakat (*society*). Dalam kenyataan di beberapa negara menunjukkan bahwa masih banyak yang melakukan pembangunan dengan mengorbankan faktor lingkungan demi mengejar keuntungan secara ekonomi saja (*single bottom line development*). Pembangunan yang hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan bersifat eksploitatif dan berdimensi jangka pendek. Sementara itu, pembangunan nasional harus berorientasi jangka panjang atau dikenal dengan

³⁶ *Ibid.*, h. 341.

pembangunan yang dikenal dengan 3P yaitu, ekonomi (*profit*), lingkungan (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*).³⁷

c. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Adapun dokumen ataupun deklarasi yang dihasilkan dalam KTT tersebut terdapat 5 (lima) prinsip utama yang terkandung dalam Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (*ecologically sustainable development*) yaitu:

1. Prinsip keadilan antar generasi (*intergenerational equity*).

Edith Brown Weiss menyebutkan bahwa makna yang terkandung dalam prinsip ini pada setiap generasi umat manusia di dunia mempunyai hak untuk menerima dan menempati bumi bukan kondisi buruk yang diakibatkan perbuatan generasi sebelumnya. Namun ada tiga tindakan generasi sekarang yang sangat merugikan di masa generasi mendatang:

a) Konsumsi yang berlebihan terhadap sumber daya berkualitas akan berdampak pada generasi mendatang yang harus membayar lebih mahal untuk dapat mengkonsumsi sumber daya yang sama.

b) Pemakaian sumber daya saat ini belum nampak manfaat yang sangat efisien. Kerugian generasi mendatang, karena mereka harus membayar mahal untuk efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam yang dilakukan generasi sekarang.

c) Pemakaian sumber daya alam secara habis-habisan generasi sekarang berdampak pada generasi mendatang yang tidak memiliki keragamab sumber daya yang besar.³⁸

Perana sumber daya dalam pembangunan adalah input yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi sesuatu yang baru.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَكَلْنَا مِنْكُمْ طَعَامًا فَلَا يَسْتَحِ يَدُهُ حَتَّى

. يَلْعَقَهَا أَوْ يُلَعِّقَهَا." مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

³⁷ Hermawan (ed.), *Keterkaitan Green Economy Dengan Pembangunan Berkelanjutan*, (Economic Review, 2010), h. 10.

³⁸ *Ibid.*, h. 342.

“Dari Ibnu Abbas Dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: jika salah seorang di antara kalian makan, maka janganlah dia mengusap tangannya hingga menjilatinya dahulu atau di jilati”

Nabi Muhammad SAW sangat menyadari bahwa pembangunan tanpa penggunaan sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif tidak akan terlaksanakan. Dalam pengarahannya terhadap para sahabat- sahabatnya, beliau membangun suatu sikap tentang penggunaan sumber daya secara efisien. Dari hadist diatas dengan melihat masalah-masalah seperti menghabiskan sisa-sisa makanan di anak jari untuk menerangkan secara eksplisit larangan pembuangan yang bernilai. Maka dalam hal ini penggunaan sumber daya harus digunakan sebaik mungkin, tidak boleh boros apalagi disia-siakan. Karena sumber daya ialah nikmat atau pemberian Allah yang harus digunakan secara hati-hati.³⁹

2. Prinsip keadilan dalam satu generasi (*intragenerational equity*)

Prinsip keadilan menekankan pada keadilan dalam sebuah generasi umat manusia, yang didalamnya ketidakberhasilan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar lingkungan dan sosial dan kesejangan antara individu dengan kelompok-kelompok masyarakat tentang pemenuhan kualitas hidup.

Prinsip ini sangat berkesinambungan erat dengan isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sebagai berikut:

- a. Beban dan permasalahan lingkungan di tanggung oleh masyarakat yang lemah secara sosial dan ekonomi.
- b. Kemiskinan menimbulkan akibat degradasi lingkungan, karena masyarakat masih dalam taraf pemenuhan *basic need* pada kepedulian lingkungan.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berakibat pada sektor-sektor tertentu
- d. Tidak seluruh anggota masyarakat memiliki akses yang saam dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan pengetahuan, keterampilan, keberdayaan serta struktur pengambilan keputusan untuk menguntungkan anggota masyarakat tertentu dan merugikan kelompok lain.

3. Prinsip pencegahan dini (*precautionary principle*)

³⁹ Isnaini Harahap, et. Al., *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: KENCANA, 2015) , h. 252

Prinsip ini terdapat adanya ancaman kerusakan lingkungan yang tidak dapat dipulihkan. Dalam menerapkan prinsip ini, pengambilan keputusan harus dilandasi oleh:

- a. Evaluasi yang sungguh-sungguh untuk mencegah seoptimal mungkin kerusakan lingkungan yang tidak dapat dipulihkan.
 - b. Penilaian dengan melakukan analisis risiko dengan menggunakan berbagai pilihan.
4. Prinsip perlindungan keragaman hayati (*conservation of biological diversity*)

Prinsip perlindungan keragaman hayati memberikan arti penting bagi kesinambungan kehidupan umat manusia. Prinsip ini merupakan syarat berhasilnya pelaksanaan prinsip keadilan antar generasi. Adapun pada masyarakat lokal mengalami kehilangan atau keterputusan dari ekosistemnya akibat kepunahan keragaman hayati, maka tertutupnya akses kehidupan dan kesejahteraan yang layak.

5. Internalisasi biaya lingkungan.

Pada prinsip ini suatu keadaan di mana penggunaan sumber daya alam kini merupakan kecenderungan atau reaksi dari dorongan dari pasar. Sebagai akibatnya kepentingan yang selama itu terwakili dalam komponen pengambilan keputusan untuk penentu harga pasar yang menjadi kerugian bagi mereka.⁴⁰

Adapun prinsip diatas dikenal sebagai prinsip pokok utama dari pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Demikian, konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan telah jelas memberikan petunjuk untuk pelaksanaan yang tidak mudah untuk melaksanakannya. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial budaya dan ekologi.

- a. Menempatkan suatu kegiatan dan proyek pembanguann pada lokasi secara ekologis Pemanfaatan sumber daya terbarukan (*renewble resoures*) tidak melebihi potensi lestarnya serta upaya mencari pegganti bagi sumber daya tak terbarukan (*non-renewble resources*).

⁴⁰ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing kelompok Perdana Mulya Sarana, 2018), h. 344.

- b. Pembuangan limbah industri maupun rumah tangga tidak boleh melebihi kapasitas asimilasi pencemaran.
- c. Perubahan fungsi ekologis tidak boleh melebihi kapasitas daya dukung lingkungan (*carrying capacity*).

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan agar berjalan dengan baik jika partisipasi, transparansi, koreksi yang dilakukan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat diwujudkan. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan yang dapat dijadikan parameter untuk bernilai sejauhmana kebijakan pembangunan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pemerintah.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini mencantumkan kajian terdahulu yang relevan pada penelitian yang memiliki kesamaan dengan yang diteliti, keadaan perbedaan dengan yang akan diteliti sangat jelas kedudukannya yang akan diteliti demikian jelas letak permasalahan yang akan diteliti.⁴²

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan dengan penelitian ini yang dapat menjadikan pertimbangan suatu permasalahan penelitian yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

N o	Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Supardi Nani dan	Peran bank Sampah	Beberapa pencapaian	Persamaan penelitian ini	Perbedaan pada penelitian

⁴¹ *Ibid.*, h.346

⁴² Azhari Akmal Tarigan, Et.Al. *Buku Panduan Skripsi Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU, MEDAN* : Febi Press, 2015, h. 17.

	selvi (2019)	dalam meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo	yang mampu mengoptimalkan penggunaan bank sampah menjadi perantara mengurangi sampah yang terdapat lingkungan masyarakat. Dengan begitu pula sampah-sampah yang dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan bagi masyarakat ibu-ibu rumah tangga disekitar.	dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, membahas tentang Peran Bank Sampah dan pengelolaan bank sampah tersebut.	terdalu hanya meneliti tentang Bank sampah sebagai pendapatan ibu-ibu Desa Pentadu Barat. Sedangkan pada skripsi saya tulis meneliti tentang bagaimana bank sampah itu bisa mewujudkan <i>green economy</i> yang nantinya akan bernilai ekonomi.
2	Yuli Astina (2020)	Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi	Dalam penelitian beberapa yang dilakukan di bank sampah induk sicanang	Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaan penelitian ini hanya berfokus pada mendukung upaya yang

		<p>Keluarga Di Pulau Sicanang Belawan.</p>	<p>bahwa dengan hadir bank sampah induk memberikan satu solusi dalam menangani sampah. Keberadaan bank sampah juga menjadi sangat berguna untuk lingkungan masyarakat , terutama kesehatan dan sampah yang di daur ulang bisa sangat bermanfaat dan bernilai ekonomis. Selain itu Bank sampah Induk Sicanang memberikan keterampilan melalui kerajinan tangan yang</p>	<p>meneliti peran bank sampah untuk meningkatkan perekonomian.</p>	<p>berbasis masyarakat dan mengapresiasi usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun jiwa entrepreneur.</p>
--	--	--	--	--	---

			mempunyai manfaat bank sampah menjadi mempunyai keterampilan untuk nasabah / masyarakat sekitar.		
3.	Dewi Wungkus Antasari (2019)	Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep dan penerapan ekonomi hijau pada pembangunan berkelanjutan di kota kediri itu sendiri. Dan mengetahui beberapa aspek yang mendukung pencapaian pembangunan yang ada di kediri. Tujuan	Persamaan pada penelitian dengan skripsi yang saya tulis adalah sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang konsep <i>green economy</i> yang berkelanjutan di suatu desa atau kota.	Perbedaan penelitian ini menggunakan <i>fenomology approach</i> yang memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dengan perspektif peneliti sendiri. Dan pada peneliti ini memfokuskan kepada perkembangan dalam hal industri da menjadikan sasaran investasi

			<p>penelitian ini untuk menjelaskan konsep baru mengorganisir sampah dengan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui program 3R (<i>reduse, reuse dan recycle</i>).</p>		<p>perusahaan-perusahaan <i>franchise</i> nasional maupun internasional dan menjadikan kota kediri semakin metropolit.</p>
4.	<p>Boy Syamsul Bakri (2018)</p>	<p>Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Perana Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan</p>	<p>Penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam perana bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat tempatan. Dan korelasi menyatakan adanya hubungan yang koefisien</p>	<p>Ada beberapa persamaan dalam penelitian ini memfokuskan pada perana bank sampah.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, menganalisis data kuantitatif menggunakan perhitungan SPSS for Windows.</p>

			<p>peranan bank sampah dengan kesejahteraan masyarakat tempatan. Pada koesifien determinasi memfokuskan pada kontribusi yang besar bagi perana bank sampah kepada kesejahteraan masyarakat tempatan. Pada penelitian ini juga karyawan bank sampah merupakan masyarakat yang belum dapat dikatakan perspektif ekonomi syariah karena kesejahteraan</p>	
--	--	--	--	--

			sesuai dengan keadaan karyawan yang belum terpenuhi, sedangkan kesejahteraan spritual, kesejahteraan moral dan kesejahteraan sosial karyawan telah dipenuhi.		
5.	Ika Yunia Fauzia (2016)	Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah	Dalam , penelitian ini Konsep green economy dan ekonomi islam memiliki value yang sama yaitu pembangunan manusia, alam tujuan untuk kesejahteraan manusia (<i>welfare society</i>).	Pada penelitian ini membahas tentang konsep green economy menjadi salah satu fokus peneliti.	Pada penelitian ini terdapat perdaan dari jenis penelitian dengan metode pustaka (<i>libary research</i>) dan menggunakan konsep green economy dalam perspektif maqashid al-syariah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian Analisis Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan *Green Economy* Yang Berkelanjutan Di Desa Sumber Melati Diski adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Peran bank sampah memberikan pengaruh yang besar pada unit Bank Sampah Diski Mandiri di Desa Sumber Melati. Unit Bank Sampah Mandiri dalam mewujudkan *green economy* yang bisa menjadi keunggulan yang berdampak pada ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan dengan pengelolaan sampah yang benar. Adanya bank sampah dengan penerapan *green economy* dapat memberikan manfaat secara tepat dan baik selain untuk menambah nilai ekonomi tentunya untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga kesehatan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.